



**PERAN SINERGIS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA 5-6**

Yuni Rahmawati Rosyidah¹ Ayu Fatimatus Zahro² Harliana³

¹²³Universitas Bakti Indonesia

Email: Yunigadis908@gmail.com, ayu.nafis71@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai karakter yang semakin tahun ada dekadensi, hal ini dibuktikan dengan maraknya ketimpangan diberbagai tempat terutama dilembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi ini dapat diatasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan responden di PAUD KB Budi Utomo Sumber Anyar Jatibanteng Situbondo. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat implementasi yang cukup baik penerapan nilai karakter terutama pada budi pekerti ini usia 5-6 tahun. Hal dini ditandai dengan responden yang secara relevan menggunakan kebijakan, perencanaan, implementasi tiap hari dengan bantuan kolaborasi peran guru dan orang tua didalam dan luar kelas. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan sinergis ini berjalan sebagaimana mestinya, yang menjadi temuan orang tua tidak semua melakukan hal serupa dalam membangun pendidikan dimulai dari keluarga. Hal ini terjadi karena beberapa hal seperti pekerjaan orang tua yang harus menitipkan anak kesekolah.

Kata Kunci : Peran guru dan orang tua, budi pekerti, anak usia 5-6 tahun.

Abstract :

This research stems from the issue of character decline, evidenced by the rampant inequality in various settings, particularly in educational institutions. This study aims to analyze the influencing factors and how these issues can be addressed effectively. This research employed descriptive qualitative methods, with data collection consisting of observations and interviews with respondents at the KB Budi Utomo Early Childhood Education Center (PAUD) in Sumber Anyar, Jatibanteng, Situbondo. The results of this study indicate a fairly good implementation of character values, particularly in character education, among children aged 5-6 years. This early stage is characterized by respondents' relevant use of policies, planning, and daily implementation, supported by collaborative efforts between teachers and parents both inside and outside the classroom. Therefore, it can be concluded that this synergistic activity is running as intended. The findings indicate that not all parents share the same approach to building education, starting from the family. This occurs due to several factors, such as parents' workloads requiring them to send their children to school.

Keywords: Role of teachers and parents, character, children aged 5-6 years

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa, dengan materi yang dipelajari, sehingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan harus membimbing siswanya agar berperan lebih aktif. Tuntutan untuk memutakhirkan pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi seorang guru (Siung, Nasar and Dala Ngapa, 2023).

Pendidikan budi pekerti merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter anak usia dini (Hidayati Azkiya *et al.*, 2022). Anak usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berada pada tahap awal perkembangan sosial dan emosional yang sangat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral dan etika (Soekmono and Ningtyas, 2020). Dalam konteks ini, PAUD KB Budi Utomo di Sumberanyar, Jatibanteng, dan Situbondo berperan sebagai wadah utama dalam membimbing anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama.

Sinergi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia dini (Hutagalung and Ramadan, 2022). Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus menjadi bagian dari pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak ini menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan moralitas yang kuat sejak dulu. Kebiasaan positif yang diterapkan dalam keluarga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter anak, seperti membangun komunikasi yang baik, membiasakan anak mengucapkan "terima kasih" dan "maaf," serta menunjukkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari (Wapa, Zahro and Haya, 2023). Keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam menunjukkan empati dan kesantunan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak (Nuraini and Wardhani, 2023).

Konsistensi antara pendidikan di rumah dan di sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak. Pendidikan budi pekerti tidak hanya berperan dalam membentuk karakter, tetapi juga dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, sehingga mereka mampu bersikap peduli, adil, dan memiliki kemampuan mengelola emosi dengan (Age and Hamzanwadi, 2020). Anak-anak yang mendapatkan pendidikan budi pekerti sejak dini akan lebih mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya.

Beberapa permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini mencakup peran guru dan orang tua dalam pembentukan budi pekerti anak, tantangan dalam membangun kolaborasi yang efektif, serta pengaruh budaya terhadap proses pendidikan karakter. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami dinamika kerja sama antara guru dan orang tua serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat sinergi tersebut. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan budi pekerti pada anak usia dini. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menerapkan metode pengajaran kreatif yang mendukung pembentukan karakter anak (Wapa dkk, 2024). Sementara itu, orang tua menjadi teladan utama dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah melalui kebiasaan di rumah.

Untuk memastikan sinergi yang optimal antara guru dan orang tua, diperlukan beberapa upaya strategis, seperti komunikasi rutin antara guru dan orang tua, program parenting yang melibatkan kedua belah pihak, serta kegiatan bersama yang mempererat hubungan keluarga dan sekolah (Wapa, 2020). Selain itu, keterlibatan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak menjadi elemen penting dalam membangun kerja sama yang efektif. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, di mana nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah (Darsiharjo, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang mencari data pokok secara langsung dengan mengedepankan peneliti sendiri sebagai instrument kunci dilapangan. Selain juga peneliti sebagai konseptor juga sebagai pencari data secara langsung kepada responden yang dituju. Penelitian ini dilakukan di pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Budi Utomo kecamatan jatibanteng kabupaten situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini mengkaji secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi subjek penelitian, serta disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa. Proses penelitian dilakukan secara alami dalam konteks tertentu, dengan memanfaatkan metode yang relevan secara kontekstual .Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena mengenai penerapan metode Peran Sinergis Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Budi Utomo (Sumberanyar, Jatibanteng, Situbodo).

Penelitian ini menggali bagaimana sinergi antara guru dan orang tua berkontribusi terhadap pengembangan nilai budi pekerti anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi dalam menanamkan karakter positif tersebut. Secara menyeluruh, penelitian ini mempertimbangkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap proses pembentukan nilai budi pekerti anak, yang kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa yang alami, dengan konteks yang mendalam dan situasi pembelajaran yang nyata di PAUD KB Budi Utomo.

Pendekatan kualitatif menekankan pentingnya peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian (Wapa, 2024). Menurut Lincoln dan Guba, dalam penelitian kualitatif, peneliti sebaiknya memanfaatkan dirinya sebagai instrumen, karena instrumen non-manusia sering kali kurang fleksibel untuk menangkap realitas dan interaksi yang kompleks. Dalam konteks penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan (Revola, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dengan melibatkan orang tua, guru, dan kepala sekolah didalam pengumpulan data. Pengumpulan ada adalah potret lapangan yang diatur guna mendapatkan data yang maksimal dan diinginkan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis sumber sedangkan data yang sudah dianalisis dilanjutkan dengan uji keabsahan data dengan memberi cek dan uji lain yang sesuai dengan kualitatif. Dari uji keabsahan data ini kemudian dijadikan data valid dan dilaporkan pada hasil dan pembahasan didalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun berdasarkan pada hasil lapangan pada penelitian ini melalui beberapa pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian ini harus diterima dengan baik oleh informan (anak-anak, guru, dan orang tua) serta lingkungan mereka, agar peneliti dapat mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, perilaku, dan ucapan yang berkembang dalam lingkungan PAUD KB Budi Utomo. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai peran sinergis antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Budi Utomo. Selain itu Peneliti harus mampu memahami dan mengungkap gejala sosial yang terjadi di lapangan.

Adapun hasil dari wawancara dapat dilihat pada table 1. Yaitu wawancara yang dilakukan dengan guru guna melihat sejauh mana implementasi dilakukan dilapangan tentu dengan perencanaan yang matang, kemudian diimplementasikan.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti	Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi anak-anak. Kami mengajarkan budi pekerti melalui pembiasaan sehari-hari, seperti

kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD mengucapkan terima kasih, meminta KB Budi Utomo? maaf, dan berbagi dengan teman.

- 2 Metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak-anak?
- Kami menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita, permainan peran, serta kegiatan praktik langsung seperti gotong royong dan berbagi makanan.
- 3 Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai budi pekerti?
- Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pola asuh di rumah. Beberapa anak mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua, sementara yang lain kurang mendapatkan arahan terkait budi pekerti.
- 4 Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran budi pekerti dapat berjalan efektif?
- Kami melakukan komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan diskusi mengenai perkembangan anak.
- 5 Apakah ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan budi pekerti kepada anak?
- Ya, kami memiliki program "Hari Karakter" di mana setiap Jum'at anak-anak diberikan tantangan untuk menerapkan satu nilai budi pekerti tertentu, seperti kejujuran atau kesabaran.
-

Selain itu sebagai data pembanding dan peran serta orang tua juga dilakukan wawancara dengan pihak wali siswa dengan hasil wawancara pada table 2. Sebagai berikut.

Table 2. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, sejauh mana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di rumah?	Sangat penting. Orang tua adalah role utama bagi anak-anak. Konsistensi menanamkan nilai budi pekerti di sangat mempengaruhi sikap anak di sel
2	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran budi pekerti?	Kami mengadakan sesi konsultasi dengan guru untuk membantu orang tua memahami pentingnya budi pekerti dalam mendidik anak.
3	Bagaimana cara sekolah memberikan edukasi kepada orang tua agar dapat mendukung pembelajaran budi pekerti di rumah?	Kami menyediakan modul budi pekerti yang diberikan kepada orang tua dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4	Apakah terdapat kesenjangan antara pengajaran budi pekerti di sekolah dan di rumah? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Ya, terkadang ada perbedaan dalam cara mendidik anak antara sekolah dan rumah. Kami mencoba mengatasinya dengan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua serta memberikan contoh konkret kepada orang tua.

Selain dilakukan dengan wali siswa dan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang kegunaannya melihat beberapa kebijakan yang

mencerminkan pendidikan karakter terutama pada nilai budi pekerti anak bisa diatur dalam peraturan sekolah yang disahkan oleh kepada sekolah. Adapun hasil dari wawancara dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah PAUD KB Budi Utomo.?	Kami menggunakan kurikulum K13 yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
2. Model pembelajaran yang sering digunakan PAUD KB Budi Utomo.?	Kami masih sering menggunakan model klasikal dimana murid duduk mendengarkan guru bercerita.
3. Bagaimana cara Anda melibatkan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak?	kami akan rutin mengadakan pertemuan atau rapat orang tua untuk membahas perkembangan anak dan bagaimana orang tua bisa mendukung proses pembelajaran karakter di rumah.
4. Apakah tantangan terbesar dalam mengimplementasikan sinergi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti?	Mungkin tantangannya adalah konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, baik di sekolah maupun di rumah. Kadang-kadang, anak-anak mendapat pengaruh dari lingkungan di luar sekolah yang mungkin tidak sejalan dengan nilai yang kami ajarkan.
5. Apa yang ibu harapkan dari sinergi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak-anak di PAUD KB Budi Utomo?	Kami ingin anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berbudi luhur, memiliki empati, dapat bekerja sama, serta memiliki sikap yang positif terhadap orang lain.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa upaya bersama antara kedua belah pihak (guru dan orang tua) sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak usia dini, terutama dalam menanamkan nilai budi pekerti yang kuat. Sinergi yang efektif antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia 5-6 tahun. Melalui kerjasama yang baik, komunikasi yang terbuka, dan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik, baik di sekolah maupun di rumah. Pada usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan sosial-emosional yang signifikan. Mereka mulai memahami konsep inisiatif, tanggung jawab, serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. 2024). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan disiplin menjadi sangat penting agar anak memiliki pemahaman yang baik terhadap perilaku yang benar dan dapat membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan di PAUD KB Budi Utomo, Situbondo, menyoroti pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak usia 5-6 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokal yang spesifik, pendekatan komprehensif terhadap pendidikan budi pekerti, serta strategi sinergis yang menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua (Musa, S., Nurhayati, S., & Jabar, R. 2022).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter serta implementasinya dalam praktik pendidikan anak usia dini. Dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua, temuan yang diperoleh dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, serta pengelola PAUD dalam merancang strategi pendidikan budi pekerti yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, sinergi yang kuat antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak, membantu mereka membangun karakter yang kuat,

serta membentuk generasi yang lebih berintegritas dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian ini terdapat adanya peran dari berbagai pihak didalam implementasi nilai pendidikan karakter pada budi pekerti kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD KB budi utomo dikecamatan jatibanting kabupaten situbondo. Hal ini dengan ditandai hasil dari wawancara yang membuktikan peran orang tua sangat mendukung adanya pembelajaran dan kebijakan arah sekolah yang dikembangkan oleh kepala sekolah, kemudian guru juga menerapkan kebijakan itu dalam perencanaan pembelajaran dan kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan pembelajaran. Sedangkan temuan dalam penelitian ini beberapa faktor orang tua yang tidak bisa secara langsung mendukung karena faktor pekerjaan diperantauan.

Daftar Pustaka

- Age, J.G. and Hamzanwadi, U. (2020) ‘Perilaku sosial emosional anak usia dini’, 04(1), pp. 181–190.
- Hidayati Azkiya *et al.* (2022) ‘Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), pp. 409–427. Available at: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851). Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352-356.
- Hutagalung, R. and Ramadan, Z.H. (2022) ‘Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4967–4991. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>. Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Nuraini, F. and Wardhani, J.D. (2023) ‘Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), pp. 2245–2256. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>.
- Revola, Y.R. (2023) ‘Implementasi Literasi Digital dalam Merancang Desain Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva’, *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), pp. 100–114. Available at: <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>.
- Siung, M., Nasar, A. and Dala Ngapa, Y.S. (2023) ‘Pengembangan Modul Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Analisis Gerak Dengan Vektor’, *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), pp. 226–238. Available at: <https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.2023>.
- Soekmono, R. and Ningtyas, D.P. (2020) ‘Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), p. 1029. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.444>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018th edn. Bandung.
- Wapa, A. (2020) ‘Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta’, *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), p. 160. Available at: <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>.
- Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DILEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 148-158.
- Wapa, A. (2024) ‘Penerapan (Tabel Pejumlahan Pintar) TAPEntar Terhadap Pembukuan Keuangan Usaha Tape Di Desa Pakem Bondowoso’, 1(2), pp. 94–102. Available at: <https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v1i2.2024.94-102>.
- Wapa, A., Zahro, A.F. and Haya, H. (2023) ‘Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan’, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), pp. 55–61. Available at: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.